

IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM MERDEKA

Erlina Timbul¹, Kardiana Metha Rozana², Siti Ni'matul Fitriyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

¹erlinatimbul92@gmail.com, ²meme.rozhana@gmail.com

³snimatul.fitriyah@unitri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teacher strategies in developing character values in second-grade students through the Independent Curriculum, analyze the implementation of character value development in learning activities and school habituation, and identify supporting factors and obstacles faced by teachers. This research is motivated by the urgency of developing character values in elementary school students in facing behavioral problems and increasingly complex student backgrounds. Strengthening character education is essential in shaping students' personalities to behave according to norms in school and society. This study uses a qualitative approach with a case study conducted at SDN Merjosari 1 Malang City. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation involving second-grade teachers, students, and supporting teachers. The results show that teacher strategies are implemented through integrating character values into learning, teacher role modeling, and consistent habituation of positive activities in the school environment. Character development is carried out through intracurricular and extracurricular activities that internalize discipline, responsibility, cooperation, and honesty. Supporting factors include a conducive school environment, supportive policies, and collaboration among teachers. Obstacles include differences in student character, limited awareness among some students, and external environmental influences. Improvement efforts involve strengthening collaboration between schools and parents and reinforcing continuous habituation programs to support optimal and sustainable character development. Therefore, this study is expected to contribute practically and theoretically to character education in elementary schools in Indonesia, particularly in enhancing effective character education practices, improving student behavior outcomes, and supporting sustainable educational development across diverse learning environments.

Keywords: *Character Values, Teacher Strategies, Independent Curriculum, Elementary Schools, Case Studies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan nilai karakter siswa kelas II melalui Kurikulum Merdeka, menganalisis pelaksanaan pengembangan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi guru. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pengembangan nilai karakter pada siswa sekolah dasar dalam menghadapi permasalahan perilaku serta keberagaman latar belakang siswa yang semakin

kompleks. Penguatan pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan guru kelas II, siswa, serta guru pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru diimplementasikan melalui integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan positif yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pengembangan karakter dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menginternalisasikan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Faktor pendukung mencakup lingkungan sekolah yang kondusif, kebijakan sekolah yang mendukung, serta kolaborasi antar guru. Sementara itu, hambatan meliputi perbedaan karakter siswa, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung. Upaya perbaikan dilakukan melalui peningkatan kerja sama antara sekolah dan orang tua serta penguatan program pembiasaan yang berkelanjutan guna mendukung keberhasilan pengembangan karakter siswa secara optimal dan berkesinambungan dalam jangka panjang. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar di Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Strategi Guru, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Studi Kasus

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter kepada peserta didik sejak dini. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. pendidikan

karakter sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat memengaruhi nilai-nilai moral generasi muda (Khairunisa et al., 2025).

Pendidikan karakter menjadi bagian utama dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Menurut (Irwan & Kamarudin, 2021), pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan sosial agar peserta didik memiliki perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu,

penguatan nilai karakter perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah seperti kelas II, pembentukan karakter memiliki peran yang sangat penting karena siswa berada pada tahap perkembangan awal. Pada tahap ini, siswa mulai belajar dan membentuk nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alkhasanah et al., 2023), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan membentuk kepribadian siswa melalui keteladanan dan interaksi yang baik.

Guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan motivator dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Melalui pembelajaran yang terencana, guru dapat menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alkhasanah et al., 2023), yang menegaskan bahwa guru berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui keteladanan dan interaksi yang positif.

Selain itu, guru juga dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat mengembangkan aspek kognitif sekaligus karakter siswa. Menurut (Rozhana & Anwar, 2022), guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik agar siswa dapat berkembang secara optimal baik dari segi akademik maupun karakter.

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran di sekolah dasar mengalami perubahan yang menekankan pada pengembangan karakter melalui kegiatan yang kontekstual. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian (Rizal et al., 2025), yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dengan penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Merjosari 1, guru telah menerapkan berbagai strategi dalam mengembangkan nilai karakter siswa kelas II, seperti pembiasaan kegiatan positif, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti belum konsistennya siswa dalam menerapkan nilai karakter, perbedaan karakteristik siswa, serta belum optimalnya integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Menurut (Armini, 2024), keberhasilan pengembangan karakter melalui Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh strategi guru yang tepat dan kontekstual. Selain itu, Gayam menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara menyeluruh melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi dalam seluruh aktivitas sekolah.

Dalam permasalahan tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan nilai karakter siswa melalui Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting untuk mengetahui strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam merancang program penguatan pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengembangkan nilai karakter siswa kelas II melalui Kurikulum Merdeka dalam konteks nyata di sekolah. Studi kasus digunakan untuk memahami fenomena secara komprehensif dan kontekstual dalam satu lokasi tertentu. Menurut (Creswell, 2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang

digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu strategi guru dalam mengembangkan nilai karakter melalui implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SDN Merjosari 1 Kota Malang dengan teknik pemilihan informan secara purposive. Informan penelitian meliputi guru kelas II sebagai informan utama, peserta didik, serta guru pendukung yang terlibat dalam pembelajaran. (Creswell 2018), menjelaskan bahwa, dalam penelitian studi kasus peneliti mengumpulkan data secara mendalam dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai suatu sistem yang terikat. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan strategi guru dalam mengembangkan nilai karakter siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi, kendala, serta upaya yang dilakukan guru. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan, dan dokumen lainnya. penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam (Creswell 2018).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari

berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Creswell, 2018), yang menyatakan bahwa triangulasi digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas data dalam penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Siswa Kelas II Di Sdn Merjosari 1 Melalui Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan nilai karakter siswa kelas II di SDN Merjosari 1 dilakukan melalui beberapa pendekatan.

Pertama, keteladanan, yaitu guru menunjukkan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan (Wardani et al., 2020), yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan cara efektif dalam pendidikan karakter, serta didukung oleh (Khairunisa et al., 2025b), bahwa siswa belajar melalui proses meniru (modeling). Dengan demikian, melalui

keteladanan guru, siswa dapat menginternalisasi nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, strategi pembiasaan positif dilakukan melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, literasi pagi, dan piket kebersihan yang dilaksanakan secara konsisten. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan arahan dan pendampingan agar siswa memahami makna dari setiap kegiatan, tidak sekadar menjalankan rutinitas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2020), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, menurut (Nursafinah et al., 2024), kegiatan pembiasaan di sekolah merupakan bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, melalui pembiasaan yang konsisten, nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dapat tertanam dan

menjadi bagian dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, strategi integrasi nilai karakter dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam setiap pembelajaran melalui diskusi dan kerja kelompok. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai tersebut secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agus, 2023), bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, serta didukung oleh (Punggeti & Prijambodo, 2024), bahwa pembelajaran berbasis nilai karakter harus dilakukan secara kontekstual agar mudah dipahami siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang menekankan pentingnya integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa.

Keempat, strategi pembelajaran berbasis proyek (P5) dilakukan untuk

memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengembangkan nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, kemandirian, dan berpikir kritis. Melalui kegiatan proyek, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta belajar menerapkan nilai karakter secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan sosial serta karakter. Selain itu, (Nursafinah et al., 2024), menegaskan bahwa P5 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Evaluasi karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan sikap, partisipasi, dan tanggung jawab siswa, serta pemberian umpan balik oleh guru. Dengan demikian, strategi ini efektif dalam mengembangkan nilai karakter siswa secara optimal dan berkelanjutan.

Kelima, evaluasi pengembangan nilai karakter dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan sikap, penilaian perilaku, dan refleksi untuk mengetahui perkembangan

karakter siswa. Guru menilai aspek seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama serta memberikan umpan balik dan pembinaan secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2020), yang menyatakan bahwa evaluasi karakter harus dilakukan secara kontinu melalui pengamatan perilaku nyata siswa. Selain itu, menurut (Alimuddin, 2023), penilaian sikap dilakukan secara berkesinambungan melalui observasi dan catatan perilaku. Dengan demikian, evaluasi yang sistematis membantu memastikan nilai karakter tertanam dan berkembang secara optimal dalam diri siswa.

Pelaksanaan Pengembangan Nilai Karakter dalam Pembelajaran dan Pembiasaan

Pelaksanaan pengembangan nilai karakter dalam kegiatan pembiasaan di SDN Merjosari 1 kelas II dilakukan melalui aktivitas rutin seperti berdoa, menjaga kebersihan, dan antre dengan tertib, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga yang menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penguatan karakter juga dilakukan melalui keteladanan guru dan dukungan orang tua agar pembiasaan berlangsung secara konsisten di

sekolah dan di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2020), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Selain itu, menurut (Nursafinah et al., 2024), kegiatan pembiasaan dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk karakter siswa secara optimal.

Pelaksanaan pengembangan nilai karakter dalam pembelajaran di SDN Merjosari 1 kelas II dilakukan dengan mengintegrasikan nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam setiap mata pelajaran melalui pembelajaran tematik yang kontekstual. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk menunjukkan sikap positif melalui diskusi, refleksi, serta pemberian tugas atau proyek. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mahmud et al., 2024), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut (Alimuddin, 2023), pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan

nyata dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku positif secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter Siswa Kelas II melalui Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung pengembangan nilai karakter siswa kelas II meliputi peran guru sebagai teladan, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, lingkungan sekolah yang kondusif, penerapan Kurikulum Merdeka, serta dukungan orang tua. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran menjadi contoh nyata bagi siswa. Kegiatan pembiasaan seperti doa, literasi, dan menjaga kebersihan membantu menanamkan nilai karakter secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2020), bahwa pendidikan karakter efektif melalui keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, menurut (Alimuddin, 2023), lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting

dalam penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua mendukung pengembangan karakter siswa secara optimal dan berkelanjutan.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan karakteristik siswa, kurangnya kesadaran dalam menerapkan nilai karakter, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu sejalan dengan nilai yang diajarkan. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua yang belum optimal serta keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani et al., 2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh lingkungan dan konsistensi pembiasaan. Selain itu, (Zulkifli, 2023), perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan dalam proses penanaman nilai karakter. Dengan demikian, diperlukan kerja sama yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua serta strategi yang berkelanjutan agar pengembangan nilai karakter dapat berjalan secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam mengembangkan nilai karakter siswa kelas II di SDN Merjosari 1 melalui Kurikulum Merdeka dilakukan secara terintegrasi melalui keteladanan, pembiasaan, dan kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai. Pembiasaan positif seperti berdoa, menjaga kebersihan, dan saling membantu dilakukan secara rutin untuk membentuk perilaku siswa. Selain itu, nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan partisipasi aktif siswa. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi strategi penting dalam melatih kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas siswa. Dengan demikian, pengembangan nilai karakter tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pengembangan nilai karakter siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pembiasaan di sekolah secara

terintegrasi. Dalam pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai karakter melalui diskusi, kerja kelompok, dan partisipasi aktif siswa sehingga melatih sikap tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai. Sementara itu, kegiatan pembiasaan seperti berdoa, literasi pagi, dan piket kebersihan dilakukan secara rutin untuk menanamkan disiplin dan kepedulian. Guru juga memberikan penguatan berupa motivasi dan arahan untuk membentuk perilaku positif siswa. Dengan demikian, pengembangan nilai karakter tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan nilai karakter siswa meliputi perbedaan karakter dan latar belakang siswa, rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap disiplin, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang memengaruhi perilaku siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin, seperti terlambat, kurang memperhatikan pembelajaran, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas. Untuk mengatasinya, guru

memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, memperkuat kegiatan pembiasaan di sekolah seperti berdoa, menjaga kebersihan, dan piket kelas, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Upaya ini dilakukan agar pengembangan nilai karakter dapat berjalan secara konsisten di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2023). Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2, 279–290.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112.
<https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025a). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi Program Studi PGSD , Universitas Samudra peserta didik agar memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan karakter yang tertera dalam. *Jurnal Pendidikan Dirgantara Volume*, 2(2), 194–205.
- Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025b). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi

- Program Studi PGSD ,
Universitas Samudra peserta
didik agar memiliki sifat dan
perilaku yang sesuai dengan
karakter yang tertera dalam.
Jurnal Pendidikan Dirgantara
Volume, 2(2), 194.
- Mahmud, M., Tarwiyani, T., Zulkifli, Z.,
Putra, J. D., Hasibuan, A. S.,
Masakin, A., Badarudin, B., Dewi,
K. E. S., Kusmawan, E., &
Setiyohadi, I. (2024). Kata Kunci:
Filsafat Pendidikan; John Dewey;
Kurikulum Merdeka. *Dimensi*,
13(3), 945–959.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms>
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H.
(2024). Peran Kurikulum Merdeka
untuk Memajukan Kualitas
Pembelajaran di Sekolah.
Karimah Tauhid, 3(8), 9050–
9059.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526>
- Punggeti, R. N., & Prijambodo, R. F.
N. (2024). Peran Guru dalam
Mengembangkan Pendidikan
Karakter melalui Kurikulum
Merdeka di SDN Aeng Panas 1.
Nusantara Journal of Education
and Social Science, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.69959/nujess.v>
- 2i1.60
Rizal, S. U., Syabrina, M., Info, A.,
History, A., Info, A., & Artikel, S.
(2025). *Implementasi Kurikulum*
Merdeka di Sekolah Dasar.
8(April), 4465–4471.
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F.
(2022). Pengembangan Bahan
Ajar Berbasis Multiple
Intelligences untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Sekolah
Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan*
Dasar, 6(1), 95–103.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.5957>
- Wardani, I. S., Formen, A., &
Mulawarman, M. (2020).
Perbandingan Konsepsi Thomas
Lickona dan Ki Hadjar Dewantara
dalam Nilai Karakter Pada Ranah
Pendidikan Anak Usia Dini Serta
Relevansinya di Era Globalisasi.
Prosiding Seminar Nasional
Pascasarjana (PROSNAMPAS),
3(1), 460–462.
- Zulkifli, A. (2023). Pendidikan
Karakter Menurut Abdul Majid
Dan Dian Andayani Dalam
Perspektif Islam. *Jurnal Kajian*
Pendidikan Islam, 2, 37.